

**SEKOLAH DESA: MANAJEMEN TATAKELOLA BUMDes DESA BREKSI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SCHOOL VILLAGE: MANAGEMENT OF BUMDes DESA BREKSI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Dian Rhesa Rahmayanti<sup>1\*</sup>, Lila Retnani Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi S-1 Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup>dianrhesa@gmail.com, <sup>2</sup>lilaretnani@respati.ac.id

\*penulis korespondensi

**Abstrak**

Taman Wisata Breksi adalah aset wisata di kawasan Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Wisata Tebing Breksi mendorong pertumbuhan ekonomi warga dan juga pengembangan Desa Sambirejo. Kegiatan ekonomi penduduk yang sebelumnya hanya sebagai Pekerja Kasar dalam penambangan batu telah bergeser ke sektor pariwisata. Peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap desa untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa, membuat Desa Sambirejo juga harus memiliki BUMDes. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam beberapa hal karena ketidaksiapan BUMDes dalam implementasinya di mana pariwisata sebagai salah satu unit bisnisnya telah dibentuk terlebih dahulu. Administrasi BUMDes baik di ADART, keuangan dan manajerial tidak bisa diatur dengan rapi. Ketidaksiapan ini merupakan kesempatan bagi akademisi untuk memberikan bantuan BUMDes, dengan harapan bahwa BUMDes dari Desa Sambirejo dapat menjalankan fungsinya untuk lebih mensejahterakan warga Desa Sambirejo.

**Kata Kunci: BUMDes, ADART**

**Abstract**

Breksi Tourism Park is a tourism asset in the Sambirejo Village area, Prambanan, Sleman which has great potential to be developed. Breksi Cliff Tourism encourages the economic growth of citizens and also the development of Sambirejo Village. The economic activities of the population which were previously only as Rough Workers in stone mining have shifted to the tourism sector. Government regulations that require each village to have a Village-Owned Enterprise, making Sambirejo Village also must have a BUMDes. This creates imbalances in several ways due to the unpreparedness of BUMDes in its implementation where tourism as one of its business units has been formed first. BUMDes administration both at ADART, financial and managerial cannot be arranged neatly. This unpreparedness is an opportunity for academics to provide BUMDes assistance, with the hope that BUMDes from Sambirejo Village can carry out their functions to further prosper the residents of Sambirejo Village.

**Keywords: BUMDes, ADART**

**1. PENDAHULUAN**

Desa Breksi merupakan salah satu kawasan desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Sleman, obyek pariwisata Taman Tebing Breksi merupakan satu ikon wisata yang dipunyai Desa Sambirejo. Dengan adanya Taman tebing Breksi tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Breksi, sehingga Pemerintah Desa Breksi tertarik untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa. Pariwisata merupakan sektor industri yang sangat potensial dikembangkan di

berbagai kawasan di Indonesia karena menjadi sumber devisa negara, stimulan bagi kegiatan perekonomian, dan sumber dana bagi pembangunan daerah. Selain itu daya serap lapangan kerja di sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi destinasi wisata terfavorit setelah Bali. Yogyakarta mengalami peningkatan dalam pengadaan beberapa obyek wisata baru dalam kurun sepuluh tahun belakangan ini. Salah satu obyek wisata yang sedang dikembangkan ialah Taman Tebing Breksi yang terletak di Dusun Nglengkong, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Sleman. Obyek wisata ini telah diresmikan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X pada 30 Mei 2015. Sejak diresmikan hingga saat ini Taman Tebing Breksi telah menjadi tujuan wisata baru di Yogyakarta dimana Barrack Obama, mantan presiden Amerika Serikat, juga sudah mengunjunginya.



Foto 1. Obyek Wisata Tebing Breksi

Taman Tebing Breksi merupakan sebuah tebing tinggi bekas penambangan batu. Tebing-tebing ini juga masuk sebagai situs geologi dan sudah ditetapkan sebagai situs *geoheritage* yang harus dilestarikan dan dilindungi. Selain menjadi sebuah destinasi wisata minat khusus *adventure*, di sekitar tebing juga dijadikan panggung terbuka yang dapat dipakai untuk aktivitas seni dan budaya. Area lain di sekitar tebing juga bisa dipakai untuk bumi perkemahan pramuka. Meski sudah termasuk dalam situs *geoheritage* masyarakat menganggap bahwa batu-batu di tebing Breksi sebagai batu breksi biasa. Gubernur DIY sendiri sudah menyampaikan bahwa agar tebing tersebut dijadikan sebagai obyek wisata baru dan tidak ditambang lagi. Keberadaan obyek wisata Candi Prambanan dan candi-candi lainnya di sekitar wilayah tersebut menjadi faktor penunjang terhadap potensi Tebing Breksi sebagai obyek wisata baru yang memiliki aksesibilitas strategis serta daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Taman Tebing Breksi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dipunyai Desa Breksi, selain wisata Desa Breksi juga mempunyai usaha Simpan Pinjam dan juga BUMDES baru mulai merintis adanya produk unggulan. BUMDes yang ada di Desa Breksi merupakan kegiatan yang masih baru sehingga masih memerlukan pembinaan dan pengembangan. Tata Kelola BUMDes yang baik nantinya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dari program-program yang pernah diselenggarakan di desa tersebut. Hal ini dilatarbelakangi oleh

kesadaran pentingnya tata kelola dan manajemen dalam BUMDesa, sebagaimana BUMDes merupakan media usaha yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, sehingga masyarakat akan mengalami peningkatan kesejahteraan.

Meskipun berpotensi sebagai desa wisata, akan tetapi masyarakat desa ini belum bisa mampu memaksimalkan sumber daya mereka untuk mengembangkan potensi wisata daerahnya, salah satunya penguasaan manajemen bisnis. Masyarakat di sini belum banyak yang memahami ilmu manajemen untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kendala pertama, pada umumnya masyarakat masih kurang memahami pentingnya *business management*, sedangkan kendala kedua adalah masyarakat belum terbiasa dengan pola perilaku usaha karena adanya perubahan pola perilaku masyarakat sekitar dari masyarakat pekerja ke masyarakat yang bergerak di bidang usaha. Adanya perubahan tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam melaksanakan usaha mereka, dalam konteks penerapan manajemen bisnis. Oleh karenanya penyelenggaraan pelatihan manajemen BUMDes dalam bidang pariwisata, simpan pinjam, produk Unggulan Desa yang menjadi salah satu sesi dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Desa Breksi.

Dengan majunya sektor pariwisata di Desa Breksi, masyarakat harus mempersiapkan diri dalam menyambut peningkatan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat pengembangan wisata seperti ini belum banyak dikembangkan. Padahal, kepariwisataan global justru berkembang ke arah pariwisata berbasis konservasi alam yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan menjadi industri baru pada sektor pariwisata. Oleh karenanya, pengembangan SDM sangat diperlukan untuk mengimbangi perkembangan sektor pariwisata di wilayah ini.

## **2. DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN**

### **2.1. Metode**

Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sharing dan diskusi, metode pemaparan materi dan metode praktek. Metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Metode Sharing dan Diskusi

Metode ini dilakukan oleh pengabdian dengan tujuan untuk menggali dan memahami kondisi lapangan. Seperti yang diungkapkan pada proposal pengabdian bahwa target dari kegiatan ini adalah pengusaha skala kecil-menengah yang ada di Yogyakarta sehingga pengabdian merasa perlu untuk melakukan pendekatan baik secara fisik maupun emosional agar pengabdian mampu menyesuaikan materi-materi apa saja yang kiranya diperlukan oleh sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

- Metode Pemaparan Materi

Pada metode ini dibagi menjadi dua sesi pertemuan. Pertemuan pertama, pengabdian memaparkan materi awal tentang model pembukuan sederhana digital. Diharapkan pada sesi pemaparan materi yang pertama ini sasaran mulai terbuka pengetahuannya mengenai ADART, Struktur Kepengurusan, pembukuan sederhana. Pengabdian memaparkan tentang bagaimana menyusun ADART BUMDes, membentuk struktur kepengurusan dan pembukuan yang sederhana. Pengabdian mulai mencoba memberikan masukan bahwa penyusunan ADART merupakan hal dasar yang harus dipunyai oleh BUMDes, Struktur Kepengurusan dan alur yang benar dalam organisasi, serta pentingnya pembukuan yang ada dalam BUMDes baik pembukuan BUMDes itu sendiri dan juga anak usaha yang dipunyai BUMDes. Dengan adanya ADART, BUMDes mempunyai dasar dalam melaksanakan semua kegiatannya. Sedangkan dengan struktur kepengurusan yang sudah ditentukan maka akan semakin mempermudah BUMDes dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuannya. Adanya anak usaha yang dipunyai BUMDes

memmbuat BUMDes harus membuat pelaporan keuangan berdasarkan laporan keuangan dari masing masing anak usaha, sehingga membutuhkan pemahaman dari penguarus untuk masalah pembukuan baik pembukuan dari masing masing anak usaha ataupun pembukuan secara keseluruhan. Pada pengabdian yang selanjutnya diharapkan pengabdi bisa membimbing BUMDes dalam pembuatan profil BUMDEs dan juga website.

- Metode Praktek.

Pada metode ini pengabdi akan dibantu oleh mahasiswa untuk praktek secara langsung membuat pencatatan pembukuan. Diharapkan pada metode ini, sasaran masing-masing memiliki catatan pembukuan untuk bisa memantau usaha mereka.

## 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan	
		Dosen/ Mahasiswa	Masyarakat
	Pra Kegiatan		
1	Sharing dan Diskusi		
	Pengabdi melakukan sharing dan diskusi dengan sasaran sebagai bentuk survei dan observasi lapangan untuk menggalis situasi dan kebutuhan sasaran	Dosen sebagai surveyor dan observer di lapangan. Dosen juga melakukan presentasi awal dan pengenalan mengenai hal hal mendasar yang harus ada dalam pengelolaan BUMDes	Sebagai obyek dan peserta survey
	Kegiatan		
2	Pemaparan Materi		
	Pemaparan Materi tentang pembukuan sederhana	Dosen sebagai pembuat materi dan menyampaikan kepada sasaran	Sebagai obyek dan peserta survey
3	Metode Praktek		
	Pada kegiatan ini sasaran diharapkan bisa praktek secara langsung melakukan perbaikan AD ART yang sudah ada dan memperbaiki alur susunan kepengurusan yang sudah ada	Dosen dibantu mahasiswa menjadi fasilitator dalam praktek membuat catatan pembukuan dan pengelolaannya yang disesuaikan dengan jenis usaha sasaran	Sebagai obyek dan peserta survey
	Pasca Kegiatan		
4	Diharapkan setelah adanya kegiatan ini, sasaran mampu mengelola usaha sesuai dengan AD ART yang ada	Dosen Sebagai Fasilitator/ konsultan sasaran yang siap dihubungi via wa/ tlp bahkan pendampingan langsung untuk tanya jawab mengenai segala sesuatu yang terkait dengan pengelolaan BUMDes.	Sebagai pelaku pelaksana BUMDes

## 2.3. Ruang Lingkup/Objek

Ruang Lingkup atau Objek pengabdian masyarakat merupakan pengelola BUMDes Sambimulyo, Desa Sambirejo, Sleman, Yogyakarta.

## 2.4. Bahan dan Alat Utama

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, kami membutuhkan 1 (satu) ruang dan beberapa bahan pendukung kegiatan antara lain:

- Materi pelatihan
- Bahan ATK (kertas HVS, tinta printer, block note & ballpoint)
- LCD dan proyektor
- Papan tulis dan spidol

### **2.5. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di kantor BUMDes Sambimulyo Yogyakarta, sesuai dengan tugas dan kewajiban dari Perguruan Tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuan bagi masyarakat yang membutuhkan, serta mendukung pengabdian pada masyarakat sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian masyarakat bagi masyarakat Yogyakarta, dilaksanakan atas nama perguruan tinggi dengan menggunakan dana dari Universitas Respati Yogyakarta. Diikuti oleh pengurus BUMDes Sambimulyo. Fasilitas yang diberikan untuk pelatihan adalah sebagai berikut:

- Modul
- Konsumsi
- Alat tulis

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat dilakukan secara mandiri berbentuk kepakaran (pelatihan), dengan rincian pelaksanaan pelatihan di BUMDes Sambimulyo sebagai berikut:

Hari : Rabu, 8, 15, 22, dan 29 Mei 2019

Waktu : 13.00 - 17.00 WIB

Selanjutnya dilakukan pendampingan

## **3. PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dilakukan dengan tujuan BUMDes dapat mengelola usaha yang di punyai dan dapat mengembangkan usaha baru yang profitable sehingga uang yang dikelola bisa berkembang dan dapat digunakan sebesar besarnya untuk masyarakat Desa Sambirejo. Pengabdi telah membantu menyelesaikan draft AD ART dan SOP Pelaksanaan BUMDes yang digunakan sebagai pedoman BUMDes dalam melaksanakan semua kegiatannya.

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan oleh pengabdi dengan menggunakan metode kepakaran atau pelatihan, jumlah tatap muka sebanyak 4 (empat) kali, untuk setiap tatap muka membutuhkan waktu 4 jam. Peserta adalah pengurus BUMDes bertempat di kantor BUMDes Sambimulyo. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan oleh pengabdi.

Peserta pelatihan diberikan materi secara bertahap yaitu seluk beluk BUMDes, landasan hukum BUMDes, Pendirian BUMDes, prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, laporan keuangan unit usaha BUMDes, SOP pelaksanaan BUMDes.

Setelah diberi materi peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini adalah peserta langsung dapat menerapkan SOP yang sudah dibuat yang ada di BUMDes Sambimulyo.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

- Peserta BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo memiliki kemampuan dalam menyusun ADART, pengabdi akan melakukan pendampingan.
- Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yaitu pengurus BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo untuk dapat menyusun dan melaksanakan manajemen tatakelola secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan.

- Pengabdian membuat struktur organisasi dan alur pelaksanaan dalam BUMDes.

#### **4.2 Saran**

- Mengingat pelatihan manajemen Tatakelola BUMDes ini sangat penting bagi para peserta pengelola usaha BUMDes, maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat.
- Antusias peserta sangat tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan, diskusi dan memahami ilustrasi alur SOP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan(PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, Fakultas Ekonomi Brawijaya, 2007
- [2] Handani, M., 2010, *Entrepreneurship: Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis*, Jakarta: PT. Buku Kita.
- [3] UU No 6 tahun 2014, Tentang Desa
- [4] Sujarweni, W., 2016, *Akuntansi Desa*, Yogyakarta: Pustaka Baru
- [5] BUMDes dan BUMNas Sinergi Rakyat Sejahtera, [www.wilayahperbatasan.com](http://www.wilayahperbatasan.com)